

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penduduk Indonesia menempati empat terbesar didunia, dengan penduduk sebesar 275 juta jiwa pada tahun 2022 Indonesia. Indonesia dikaruniai dengan kekayaan alam yang melimpah dan letak yang strategis. Kondisi ini menjadikan Indonesia sebagai destinasi potensial bagi perusahaan multinasional yang ingin mengembangkan perusahaannya di Indonesia karena ketersediaan bahan baku yang melimpah dari sumber daya alam yang luar biasa serta letak geografis Indonesia yang berada pada posisi silang oleh dua benua dan dua samudra yang menjadikan Indonesia berada pada jalur perdagangan dan pelayaran dunia. Dengan datangnya perusahaan multinasional dari luar negeri dan ditambah dengan perkembangan perusahaan dalam negeri, tentunya akan sangat berdampak terhadap perekonomian nasional. Pesatnya pertumbuhan ekonomi telah menimbulkan persaingan ketat antar perusahaan yang ada di Indonesia, sehingga perusahaan akan terdorong untuk meningkatkan kinerja dan pelayanannya guna tetap mencapai tujuan perusahaan ditengah persaingan yang ketat. "Tujuan jangka pendek perusahaan yang harus dicapai oleh manajer salah satunya memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk memaksimalkan laba perusahaan, begitu juga dengan tujuan jangka panjang perusahaan yakni mengembangkan dan mempertahankan perusahaan selama mungkin serta mensejahterakan pemilik perusahaan dan menaikkan nilai perusahaan" (Suwardika & Mustanda, 2017).

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar yang menunjukkan seberapa besar harga saham yang harus dibayar dan menjadi acuan bagi investor dalam

menanamkan modalnya terhadap suatu perusahaan. “Peningkatan nilai perusahaan akan selaras dengan peningkatan harga saham di pasaran” (Khumairoh *et al.*, 2014). Memaksimalkan target laba perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, melalui laba yang dapat perusahaan akan mampu meningkatkan pertumbuhan perusahaan, mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, dan memberikan deviden dalam jumlah besar kepada para pemegang saham. Sebuah keharusan bagi manajer perusahaan untuk menaikkan nilai perusahaan yang nantinya akan meningkatkan kepercayaan investor serta meningkatkan harga saham perusahaan. Dengan demikian manajer perusahaan akan semakin leluasa dalam mengelola keuangan perusahaan yang akan sangat mendukung bagi pencapaian tujuan jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan.

Pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana penunjang perekonomian yang tersedia disuatu negara. Sehingga jasa konstruksi memiliki peran yang sangat vital bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara dengan berperan dalam pembangunan prasarana penunjang perekonomian. Seperti pembangunan sarana umum, pembangunan gedung, jalan tol, dan lain sebagainya yang mampu menunjang perekonomian. Dengan semakin banyaknya perusahaan jasa konstruksi, semakin besar pula kesempatan terserapnya tenaga kerja yang memiliki keahlian dibidang konstruksi bangunan. Sejalan dengan itu, jumlah pengangguran dalam negeri akan berkurang dan pendapatan perkapita negara akan meningkat. Keberadaan industri jasa konstruksi secara prospektif memiliki nilai strategik bagi negara Indonesia baik skala kecil, menengah, sampai skala besar mengingat proporsi peran yang diberikan cukup besar dan mampu melibatkan tenaga kerja yang

cukup banyak dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan suatu proyek konstruksi.

Pengukuran Nilai Perusahaan salah satunya menggunakan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan guna menentukan seberapa mahal atau murah nya saham sebuah perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar nilai perusahaan dari apa yang telah ditanamkan oleh para pemolik saham. Besarnya tambahan pendapatan bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham dapat dilihat dari tingginya rasio *Price to Book Value* (PBV) yang dimiliki perusahaan. Tujuan utama suatu perusahaan adalah mensejahterakan para pemegang saham. Menurut Sukarya & Baskara (2018) nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan memperhatikan faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan merupakan rasio-rasio yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan seperti profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Sementara faktor eksternal yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya seperti nilai kurs, inflasi, dan pertumbuhan pasar.

Dalam penelitian Dewi & Rahyuda (2019) “menyatakan bahwa dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan”. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jariyah (2016) yang menyatakan bahwa “profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan”. Kemudian dalam penelitian Permana & Rahyuda (2019) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Inflasi terhadap Nilai Perusahaan” menunjukkan hasil bahwa solvabilitas (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai

perusahaan yang berarti bahwa perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi memiliki resiko yang jauh lebih tinggi. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Awulle *et al* (2018) menyatakan bahwa “solvabilitas (DER) ada pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan”. Sukarya & Baskara (2018) “dalam penelitiannya menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, leverage, dan likuiditas. Dalam penelitiannya tersebut menyatakan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbanding terbalik pada penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati & Vitaningrum (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan tersebut, dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan profitabilitas (ROE), solvabilitas (DER), dan likuiditas (CR) sebagai variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan”.

“Profitabilitas adalah cerminan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba selama satu periode tertentu. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin banyak pula laba yang didapat. Semakin banyak pertumbuhan laba perusahaan maka semakin banyak juga prospek laba yang akan didapatkan oleh pemegang saham” Dewi & Rahyuda (2019). Rasio profitabilitas yang dipakai yakni *Return on Equity*, dimana ROE dianggap mampu memberikan gambaran suatu perusahaan dalam mencari atau menghasilkan laba sehingga para investor dapat mengetahui informasi manajemen dalam mengelola perusahaan. ROE yang berpengaruh positif dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dari penggunaan ekuitas terhadap kegiatan operasional perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Solvabilitas. Menurut Kasmir (2010;112), “rasio solvabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana aktiva mampu dibiayai dengan kewajiban perusahaan”. Dapat diartikan bahwa besaran perbandingan beban kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan aktiva perusahaan. Solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa alat ukur, salah satunya dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* yang menunjukkan gambaran rasio dengan cara membandingkan kewajiban perusahaan dengan ekuitas pemilik saham. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan seluruh utang termasuk utang lancar dengan ekuitas. Dimana jika DER semakin besar maka akan semakin kecil laba yang akan dibagikan kepada pemilik perusahaan atau pemegang saham, sehingga dapat menurunkan harga saham yang bersangkutan. Jadi pengelolaan solvabilitas sangat penting dalam kegiatan operasi perusahaan dan dapat dijadikan suatu acuan dalam meningkatkan ataupun menurunkan nilai perusahaan. Perusahaan yang mempunyai utang yang tinggi akan membuat investor enggan dalam melakukan investasi karena memiliki resiko kebangkrutan yang lebih tinggi, hal ini disebabkan oleh modal yang dimiliki perusahaan tidak cukup besar dibandingkan dengan utang yang perusahaan miliki.

Likuiditas juga disinyalir menjadi salah satu rasio keuangan yang menjadi faktor terhadap perubahan nilai perusahaan nilai perusahaan. Likuiditas merupakan rasio mengetahui kekuatan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Semakin besar likuiditas maka perusahaan semakin dianggap mampu dalam melunasi kewajiban yang dimilikinya, yang dapat menggambarkan suatu kondisi keuangan yang baik dari perusahaan dikarenakan perputaran kas didalam perusahaan sangat efisien dan

pengambilan keputusan dari manajer sangat tepat sasaran. Alat ukur yang digunakan untuk rasio likuiditas yang dipercaya paling lancar adalah *Current Ratio (CR)*, yaitu dengan cara membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Nilai rasio yang tinggi dari hasil perhitungan CR dapat menggambarkan kondisi keuangan yang baik karena perusahaan dipastikan memiliki kewajiban yang lebih sedikit dibandingkan aktiva lancarnya. Sehingga, risiko terhadap kondisi gagal bayar pada kewajiban lancar dapat dikurangi dikarenakan memiliki aktiva lancar yang cukup jika suatu saat dibutuhkan.

Pada era globalisasi ini dimana perekonomian berkembang pesat masyarakat semakin terbuka dan semakin mudah untuk melakukan investasi dan menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan. Telah banyak aplikasi yang menawarkan jual beli saham dengan cara yang lebih mudah, sehingga hampir semua kalangan di masyarakat dapat membeli saham di suatu perusahaan dengan mudahan. Akan tetapi, dibalik kemudahan yang ada masyarakat juga harus dibekali dengan pengetahuan yang cukup agar tidak salah memilih perusahaan dalam berinvestasi sehingga dapat meminimalisir kerugian. Salah satu perusahaan industri yang cukup bagus prospeknya dimasa depan adalah industri konstruksi bangunan. Konstruksi bangunan akan senantiasa dibutuhkan guna mendukung pembangunan nasional dan pertumbuhan ekonomi dimasa yang akan datang. Sehingga dapat dipastikan bahwa industri jasa konstruksi bangunan ini tidak akan lekang oleh waktu dan memiliki prospek yang cerah sebagai lahan investasi dibandingkan dengan sub sektor yang lain yang data di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti terdorong untuk melakukan pengujian untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi nilai

perusahaan, dengan menjadikan penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan. Dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dipaparkan diatas maka rumusan masalah yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
2. Apakah Solvabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
3. Apakah Likuiditas secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
4. Apakah Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas secara simultan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui Solvabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui Likuiditas secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas secara simultan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi seluruh pihak diantaranya:

1. Bagi Perusahaan/Manajemen

Memberikan bukti empiris kepada perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

2. Bagi Investor

Sebagai informasi dan acuan bagi para investor dalam pengambilan kebijakan investasi baik saham maupun obligasi di perusahaan sub sektor konstruksi bangunan.

3. Bagi Akademisi

Sebagai sarana referensi dan kepustakaan untuk penelitian selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian secara lebih spesifik dengan menggunakan variabel-variabel yang berbeda sehingga menciptakan pemahaman-pemahaman baru yang lebih baik bagi pengetahuan akademisi.

4. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menjadi wadah penulis dalam memperluas ilmu pengetahuan terhadap pengelolaan manajemen keuangan, sarana referensi dan sumbangsih pemikiran tambahan dalam menunjang penelitian-penelitian selanjutnya yang nantinya bisa bermanfaat sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang lain.